

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salahsatu sarana terpenting untuk menunjang perkembangan dan kemajuan suatu Bangsa, serta merupakan faktor yang terpenting untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Selain itu juga pendidikan sangatlah berguna sebagai pedoman hidupsetiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan seseorang dapat menjadikan manusia menjadi berpengetahuan, beretika, bermartabat serta meningkatkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dalam kehidupannya dan sulit berkembang dalam hidup.

Dengan demikian, untuk memajukan kualitas pendidkan kita haruslah memperhatikan terlebih dahulu keadaan pendidikan di Negara kita sebagai pusat untuk mencari ilmu pengetahuan, membenahi pusat pendidikan mulai dari permasalahan-permasalahan yang dialami dalam dunia pendidikan mulai dari sistem pendidikan, kurikulum, instansi pendidikan, serta tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam tujuan pendidikan adalah guru, menurut Yusuf & Sugandhi (2012:139), guru adalah sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu guru merupakan pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kita ketahui bersama (dalam UU RI No. 14 tahun. 2005), berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik, mengajar dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Meskipun dalam kenyataanya, guru masih banyak mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Terkadang sering ditemukan ketidak efektifan peserta didik dalam

menerima pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan materi yang dibawakan sehingga, hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka dari itu, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi siswanya, tujuan pembelajaran maupun materi pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru diharapkan dapat menyampaikan materi pendidikan kewarganegaraan (PKn) secara lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model mengajar yang sesuai dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di SMP Negeri 3 Paguyaman, kelas VIII A dengan jumlah siswa 26 Orang, yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75, dari 26 siswa hanya mencapai 19,23 % atau 5 siswa yang mencapai keberhasilan dari jumlah keseluruhan kelas VIII A, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 80,77 % atau 21 siswa. Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki semangat belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa yang tidak mempunyai semangat untuk belajar hanya bermain di dalam kelas, mengganggu peserta didik lainnya pada saat menerima materi pelajaran. Sehingga proses belajar tidak efektif dan prestasi yang diharapkan tidak sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu dengan model pembelajaran (*Cooperative Learning*) untuk mengungkap apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative learning* agar peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana para siswa akan duduk bersama dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru dapat menyampaikan pelajaran PKn, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan soal yang diberikan bersama dengan timnya. Anggota timnya heterogen, yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda. Oleh sebab itu, *cooperative learning* sangat baik untuk diterapkan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII A SMP Negeri 3 Paguyaman”***.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Ketidak sesuaian antara model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan “**Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII A SMP Negeri 3 Paguyaman**”.

## 1.4 Pemecahan Masalah

Dari hasil permasalahan, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka cara pemecahan yang tepat ditempuh oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII ASMP Negeri 3 Paguyaman. Setelah dipertimbangkan, model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak hanya unggul dalam membantu siswa mamahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman dalam proses belajar.

Pembelajaran *Cooperative Learning*, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PKn, di kelas VIII A SMP Negeri 3 Paguyaman.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah: Memberikan masukan terhadap sekolah dan tambahan sebagai penelitian tindak kelas dalam upaya mengembangkan prestasi siswa di sekolah.
2. Guru: Dengan melaksanakan penelitian tindak kelas, guru akan mampu memperbaiki model pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dapat diatasi oleh guru. Disamping itu akan memberikan informasi kepada guru tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 3 Paguyaman.
3. Siswa: Dapat meningkatkan pemahaman dan cara berfikir kritis siswa serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Peneliti: Dapat mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas VIII A SMP Negeri 3 Paguyaman, serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menyukkseskan pendidikan.